

SKRIPSI

**ANALISIS DAYA SAING USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT
(*Kappaphycus alvarezii*) DI KELURAHAN TALAKA
KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN PANGKEP**

Disusun dan diajukan oleh:

JULIA INDAH PRATIWI

L041 19 1066



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**ANALISIS DAYA SAING USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT
(*Kappaphycus alvarezii*) DI KELURAHAN TALAKA
KECAMATAN MA'RANG KABUPATEN PANGKEP**

JULIA INDAH PRATIWI

L041 19 1066

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Daya Saing Usaha Budidaya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep

Disusun dan diajukan oleh:

JULIA INDAH PRATIWI

L041 19 1066

Telah Dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Yang Dibentuk Dalam Rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal 30 Agustus 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Dr. Amiluddin, S.P., M.Si
NIP. 196812202003121001

Pembimbing Anggota,

Arie Syahrani Cangara, S.Pi., M.Si
NIP. 198301132015042001

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan



D. Sri Fakhriyyah, S.Pi., M.Si
NIP. 197209262006042001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julia Indah Pratiwi

NIM : L041 19 1066

Program Studi : Agrobisnis Perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Analisis Daya Saing Usaha Budidaya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundangan-undangan (Permendiknas No. 17 Tahun 2007).

Makassar, 30 Agustus 2023

Penulis



Julia Indah Pratiwi

L041 19 1066

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

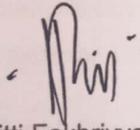
Nama : Julia Indah Pratiwi
NIM : L041 19 1066
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang- kurangnya dua semester (sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasinya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 30 Agustus 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si
NIP. 19720926 200604 2 001

Penulis



Julia Indah Pratiwi
L041 19 1066

ABSTRAK

Julia Indah Pratiwi. L 041 19 1066. “Analisis Daya Saing Usaha Budidaya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep” dibimbing oleh Amiluddin sebagai pembimbing utama dan Arie Syahrani Cangara sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan aktual, tingkat daya saing dilihat dari keunggulan kompetitif dan komparatif, dan pengaruh perubahan harga input dan harga output terhadap tingkat daya saing usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Talaka, Kecamatan Ma’rang, Kabupaten Pangkep. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – April tahun 2023 di Kelurahan Talaka, Kecamatan Ma’rang, Kabupaten Pangkep. Penentuan sampel menggunakan teknik sampel acak kelompok (*cluster random sampling*) dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang pembudidaya rumput laut (*K. alvarezii*). Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder yang kemudian di analisis menggunakan analisis usaha, analisis PAM (*policy analysis matrix*), dan analisis sensitivitas. Dari hasil penelitian diperoleh keuntungan aktual usaha budidaya rumput laut (*K. alvarezii*) di Kelurahan talaka yaitu Rp. 29.991.093 pertahun atau rata-rata Rp. 5.998.219 persiklus. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa usaha budidaya rumput laut (*K. alvarezii*) di Kelurahan Talaka memiliki daya saing baik secara kompetitif maupun komparatif dengan nilai PCR yang diperoleh yaitu 0,20 dan nilai DRC 0,19. Berdasarkan analisis sensitivitas, usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Talaka tetap memiliki daya saing walaupun terjadi kenaikan harga input dan penurunan harga output sebesar 10%.

Kata Kunci: Daya Saing, Budidaya, Rumput Laut, *Kappaphycus alvarezii*

ABSTRACT

Julia Indah Pratiwi. L 041 19 1066. "Analysis of the Competitiveness of Seaweed Cultivation Business (*Kappaphycus alvarezii*) in Talaka Village, Ma'rang District, Pangkep Regency" was guided by Amiluddin as the main supervisor and Arie Syahrani Cangara as the member mentor.

This study aims to determine the actual profit, the level of competitiveness seen from competitive and comparative advantages, and the effect of changes in input prices and output prices on the level of competitiveness of seaweed farming businesses in Talaka Village, Ma'rang District, Pangkep Regency. The research will be conducted in March – April 2023 in Talaka Village, Ma'rang District, Pangkep Regency. Determination of samples using *cluster random sampling* technique with a total sample of 30 seaweed farmers (*K. alvarezii*). The data sources used are primary and secondary data which are then analyzed using business analysis, PAM analysis (*policy analysis matrix*), and sensitivity analysis. From the results of the study, the actual profit of seaweed cultivation business (*K. alvarezii*) in talaka village is Rp. 29,991,093 per year or an average of Rp. 5,998,219 per cycle. The results also showed that the seaweed cultivation business (*K. alvarezii*) in Talaka Village has competitiveness both competitively and comparatively with a PCR value obtained of 0.20 and a DRC value of 0.19. Based on sensitivity analysis, seaweed cultivation business in Talaka Village still has competitiveness despite the increase in input prices and a decrease in output prices by 10%.

Keywords: competitiveness, cultivation, seaweed, *kappaphycus alvarezii*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, pemilik segala kesempurnaan, segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Daya Saing Usaha Budidaya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Penulis memahami tanpa bantuan, doa, dan bimbingan dari semua orang akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi kepada:

1. **Kedua Orang Tua** dan keluarga besar tercinta tanpa henti-hentinya memberikan dukungan dan juga memanjatkan doa, serta kasih sayang selama ini dan memberikan bantuan kepada penulis dalam bentuk apapun.
2. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.Si., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Ibu Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
7. **Bapak Dr. Amiluddin, S.P., M.Si** dan **Ibu Arie Syahrini Cangara, S.Pi., M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan, membina, dan menemani penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. **Ibu Dr Sri Suro Adhawati, S.E., M.Si** dan **Ibu Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.

9. **Dosen** dan **Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin yang telah membekali saya dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan.
10. **Seluruh Staf Administrasi FIKP** yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.
11. **Seluruh responden** yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data sampai pada penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan limpahan kasih sayang melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. Sahabat-sahabat **AURIGA19 (Agrobisnis Perikanan Angkatan 2019)** atas dukungan dan bantuan selama perkuliahan.
2. Teman-teman **Lab Biodas** atas bantuan, kebersamaan suka cita dan pengalaman yang sangat luar biasa selama perkuliahan.
3. Sahabat-sahabat **Jejak Petualang** atas semangat, motivasi dan bantuan selama perkuliahan.
4. Sahabat-sahabat **KKN Posko Damai** atas doa, semangat dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman meneliti dan mengolah data **Alisyah, Kiki, dan Nurul** yang telah banyak membantu dalam penelitian hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabatku **Nurul Asma Mawaddah** dan **Anis Setiawati** yang telah menemani dan banyak membantu penulis selama 6 tahun ini.
7. Sahabatku dari SMP hingga saat ini **Nurpitasari** yang telah kebersamai dan banyak membantu penulis selama ini.
8. Teman-teman **RF Kaian, Kaal, Kanggi, Kachan, Sasa, Nisa, Ivo, Nanda, Dita, Listya, dan Oni** atas semangat, motivasi, dan bantuan selama penulis menempuh perkuliahan.
9. Teman-teman **SH & LLU** atas motivasi dan saran-saran selama pengerjaan skripsi.
10. Keluarga **UKM LDF LiKIB** yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman selama perkuliahan.
11. Teman-teman **FOXEL19** atas dukungan dan semangat selama penulis menempuh pendidikan.
12. **Seluruh pihak** yang berperan selama perkuliahan dan dalam proses penyusunan skripsi ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
13. Dan yang terakhir terima kasih kepada **Diri Sendiri** yang tidak menyerah dan terus semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk tetap kuat dan bertahan hingga saat ini.

Kesempurnaan segalanya milik Allah SWT, oleh karena itu penulis sadar dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak serta penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat dan memberi nilai untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Atas segala doa, dukungan dan jasa dari pihak yang membantu penulis, semoga mendapat berkat-Nya, Aamiin.

Makassar, 30 Agustus 2023

Penulis



Julia Indah Pratiwi

L041 19 1066

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Makassar pada tanggal 11 Juli 2001, anak ketujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan (alm) Samma Saing dan Hj. Hasni P. Penulis memulai jenjang pendidikannya di bangku sekolah dasar pada tahun 2007 di SD Inpres Perumnas Antang II dan selesai pada tahun 2013, setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 20 Makassar, pada tahun 2016 penulis menyelesaikan pendidikannya di jenjang pertama dan di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 10 Makassar dan lulus pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat strata 1 (S1) di Universitas Hasanuddin, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Program studi Agrobisnis Perikanan melalui jalur SNMPTN.

Sebagai mahasiswa penulis aktif terlibat dalam beberapa kegiatan kampus seperti kepanitiaan di UKM, asisten laboratorium, dan kegiatan MBKM seperti kelas inovasi rumput laut. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 108 tahun 2022 di Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros. Penulis juga melakukan Praktek Kerja Profesi (PKP) di PT. Manara Atha Samudra KIMA 10 Kota Makassar. Penulis juga melakukan penelitian di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dengan judul penelitian "Analisis Daya Saing Usaha Budidaya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep".

DAFTAR ISI

SAMPUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN AUTHORSHIP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Rumput Laut	4
B. Budidaya Rumput Laut	5
C. Teori Daya Saing	7
1. Keunggulan Komparatif	8
2. Keunggulan Kompetitif.....	9
D. Konsep <i>Policy Analysis Matrix</i> (PAM)	10
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
F. Kerangka Pikir	15
III. METODOLOGI PENELITIAN	17
A. Waktu dan Tempat Penelitian	17
B. Jenis Penelitian	17
C. Metode Pengambilan Sampel.....	17
D. Teknik Pengumpulan Data.....	18
E. Sumber Data	18
F. Analisis Data.....	19
G. Definisi Operasional.....	21
IV. HASIL	23

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	23
B. Karakteristik Responden.....	24
C. Analisis Usaha Budidaya Rumput Laut (<i>Kappaphycus alvarezii</i>) di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep	27
D. Analisis Tingkat Daya Saing Usaha Budidaya Rumput Laut (<i>Kappaphycus alvarezii</i>) di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep	32
E. Analisis Sensitivitas Usaha Budidaya Rumput Laut (<i>Kappaphycus alvarezii</i>) di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep	33
V. PEMBAHASAN.....	34
A. Keuntungan Aktual Usaha Budidaya Rumput Laut (<i>Kappaphycus alvarezii</i>) di Kelurahan Talaka.....	34
B. Tingkat Daya Saing Usaha Budidaya Rumput Laut (<i>Kappaphycus alvarezii</i>) di Kelurahan Talaka.....	37
C. Pengaruh Perubahan Harga Input Dan Harga Output Terhadap Tingkat Daya Saing Usaha Budidaya Rumput Laut (<i>Kappaphycus alvarezii</i>) di Kelurahan Talaka.....	41
VI. PENUTUP	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ringkasan penelitian terdahulu yang relevan	12
Tabel 2. Model Policy Analysis Matrix (PAM)	20
Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	25
Tabel 4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	25
Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	26
Tabel 6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Budidaya.....	26
Tabel 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Bentangan.....	27
Tabel 8. Biaya Investasi Usaha Budidaya Rumput Laut (<i>K. alvarezii</i>) di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.....	27
Tabel 9. Biaya Penyusutan Usaha Budidaya Rumput Laut (<i>K. alvarezii</i>) di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.....	28
Tabel 10. Biaya Perawatan Usaha Budidaya Rumput Laut (<i>K. alvarezii</i>) di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.....	29
Tabel 11. Biaya Tetap Usaha Budidaya Rumput Laut (<i>K. alvarezii</i>) di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.....	29
Tabel 12. Biaya Variabel Usaha Budidaya Rumput Laut (<i>K. alvarezii</i>) di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.....	30
Tabel 13. Total Biaya Usaha Budidaya Rumput Laut (<i>K. alvarezii</i>) di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.....	30
Tabel 14. Penerimaan Usaha Budidaya Rumput Laut (<i>K. alvarezii</i>) di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.....	31
Tabel 15. Keuntungan Usaha Budidaya Rumput Laut (<i>K. alvarezii</i>) di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.....	31
Tabel 16. PAM Daya Saing Usaha Budidaya Rumput Laut (<i>K. alvarezii</i>) di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.....	32
Tabel 17. Tingkat Daya Saing Usaha Budidaya Rumput Laut (<i>K. alvarezii</i>) di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.....	32
Tabel 18. Analisis Sensitivitas Usaha Budidaya Rumput Laut (<i>K. alvarezii</i>) di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Kappaphycus alvarezii</i>	5
Gambar 2. Kerangka Pikir	16
Gambar 3. Peta Kelurahan Talaka	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian	47
Lampiran 2. Identitas Responden.....	48
Lampiran 3. Biaya Tetap (Penyusutan) Budidaya Rumput Laut	49
Lampiran 4. Biaya Tetap (Perawatan) Budidaya Rumput Laut	54
Lampiran 5. Biaya Variabel Budidaya Rumput Laut.....	55
Lampiran 6. Total Biaya Budidaya Rumput Laut.....	56
Lampiran 7. Penerimaan Budidaya Rumput Laut (Musim Puncak).....	57
Lampiran 8. Penerimaan Budidaya Rumput Laut (Musim Panceklik)	58
Lampiran 9. Keuntungan Budidaya Rumput Laut (Musim Puncak).....	59
Lampiran 10. Keuntungan Budidaya Rumput Laut (Musim Panceklik).....	60
Lampiran 11. Analisis Budget Privat dan Sosial Usaha Budidaya Rumput Laut di Kelurahan Talaka.....	61
Lampiran 12. Analisis Sensitivitas Harga Input Naik 10%.....	62
Lampiran 13. Analisis Sensitivitas Harga Output Turun 10%.....	63
Lampiran 14. Analisis Sensitivitas Harga Input Naik 10% & Output Turun 10%.....	64
Lampiran 15. Dokumentasi.....	65

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumput laut merupakan komoditas budidaya yang memiliki tingkat produksi yang tinggi di Indonesia. Produksi rumput laut di Indonesia tersebar di 23 provinsi. Total produksi rumput laut nasional Tahun 2020 adalah 5,01 juta ton basah yang terdiri dari produksi rumput laut di Laut sebanyak 4,66 juta ton basah dan rumput laut di tambak sebesar 351 ribu ton basah. Peringkat lima besar provinsi penghasil rumput laut adalah Provinsi Sulawesi Selatan (1.632.302 ton), Nusa Tenggara Timur (1.037.905 ton), Kalimantan Utara (441.152 ton), Sulawesi Tengah (419.893 ton), dan Nusa Tenggara Barat (402.687). Data tersebut menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan menempati peringkat pertama provinsi penghasil rumput laut di Indonesia (Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan Sulawesi Selatan tahun 2022, terdapat 3.796.733 ton hasil produksi rumput laut yang terdiri dari tiga jenis rumput laut masing-masing jenis cottonii sebanyak 2.291.602 ton, gracilaria sebanyak 1.115.406 ton, dan spinosium sebanyak 389.724 ton. Sementara itu, untuk Kabupaten/Kota penghasil rumput laut terbanyak dimulai dari Luwu (627.984 ton), Takalar (593.395 ton), Wajo (483.088 ton), Pangkep (407.330 ton), Bone (366.491 ton), Luwu Timur (299.808 ton), Jeneponto (252.795 ton), Luwu Utara (228.950 ton), Bulukumba (189.854 ton), serta Palopo (175.340 ton) (Dinas Kelautan dan Perikanan, 2022).

Kabupaten Pangkep merupakan salah satu kabupaten yang memiliki wilayah perairan dan garis pantai yang panjang di Sulawesi Selatan. Kabupaten ini dicirikan oleh wilayah perairannya lebih luas dibandingkan daratannya dengan perbandingan 1 berbanding 17. Pangkep memiliki 117 pulau dan hanya 80 diantaranya yang berpenghuni. Kabupaten ini memiliki luas wilayah perairan sekitar 264.15 km² dengan garis pantai sekitar 250 km. Potensi wilayah ini menjadikan Kabupaten Pangkep menjadi salah satu wilayah pengembangan budidaya rumput laut di Sulawesi Selatan. Berdasarkan data statistik, total produksi rumput laut (*K. alvarezii*) Kabupaten Pangkep pada tahun 2022 mencapai 321.765 ton. Kecamatan penghasil rumput laut terbanyak yaitu Kecamatan Ma'rang (81.992 ton), selanjutnya Labakkang (74.005 ton), Segeri (61.019 ton), Mandalle (45.047 ton), Tupabbiring Utara (30.741 ton), Kalmas (16.088 ton), dan Tangaya (12.870 ton) (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangkep, 2022).

Kecamatan Ma'rang merupakan penghasil rumput laut terbanyak di Kabupaten Pangkep. Kecamatan ini memiliki luas lahan sebesar 589,68 Ha. Pada tahun 2022 produksi rumput lautnya mencapai 81.992,14 ton. Jenis rumput laut yang banyak

dibudidayakan adalah *Kappaphycus alvarezii*. Kendala budidaya rumput laut yang ada pada Kecamatan ini adalah modal, pemasaran, pengendalian hama dan penyakit, pasca panen (tempat penjemuran), dan pengaturan lokasi budidaya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, 2022).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa potensi rumput laut di Indonesia sangat besar, khususnya di provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan penghasil rumput laut terbanyak di kawasan Indonesia Timur. Disamping banyak kegunaannya, rumput laut juga sebagai penghasil devisa negara dengan nilai ekspor yang terus meningkat setiap tahun. Tentunya akan terjadi persaingan yang ketat antar produsen pada pasar internasional. Dalam menghadapi persaingan yang ketat ini, keberhasilan akan ditentukan oleh keunggulan daya saing produk yang dihasilkan.

Kecamatan Ma'rang sangat unggul dalam produksi rumput laut dibandingkan dengan kecamatan lain, karena memiliki lokasi yang lebih luas serta jumlah pembudidaya dan jumlah bentangan yang semakin bertambah sehingga produksi terus meningkat setiap tahunnya, maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian "**Analisis Daya Saing Usaha Budidaya Rumput Laut (*K. alvarezii*) di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep**" untuk menganalisis tingkat daya saing dari usaha budidaya rumput laut tersebut dengan melihat keunggulan komparatif dan kompetitifnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar keuntungan aktual usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Talaka, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana tingkat daya saing (keunggulan komperatif dan kompetitif) usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Talaka, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep?
3. Bagaimana pengaruh perubahan harga input dan harga output terhadap tingkat daya saing usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Talaka, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui keuntungan aktual usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Talaka, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.

2. Untuk menganalisis tingkat daya saing (keunggulan komperatif dan kompetitif) usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Talaka, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.
3. Untuk menganalisis pengaruh perubahan harga input dan harga output terhadap tingkat daya saing usaha budidaya rumput laut di Kelurahan Talaka, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan yang akan dicapai maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk mengembangkan dan meningkatkan pendapatan budidaya rumput laut di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

3. Instansi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pada instansi terkait mengenai kebijakan dalam meningkatkan daya saing budidaya rumput laut (*K. alvarezii*).

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Rumput Laut

Menurut Zat Nika (2009), Rumput laut merupakan sumberdaya hayati laut yang mempunyai nilai ekonomi tinggi yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai budidaya. Alasan rumput laut memiliki nilai ekonomi tinggi adalah karna adanya kandungan hidrokoloid dari rumput laut (karaginat, agar dan alginat) sangat diperlukan mengingat fungsingnya sebagai gelling agent, stabilizer, emulsifier agent, pensuspesi, pendispersi yang berguna dalam berbagai industry (Hasna *et al.*, 2020).

Pengelompokan rumput laut berdasarkan thallus dibagi ke dalam 4 golongan, yang pertama adalah rumput laut dengan thallus *dichotomus*, *pectinate*, *ferticillate* dan kelompok yang sederhana karena tidak memiliki cabang dan hanya berbentuk lembaran atau helaian. Kelompok *dichotomus* merupakan golongan rumput laut yang bercabang dua secara terus menerus, kelompok *Pectinate* adalah rumput laut yang memiliki cabang yang berderet searah pada satu sisi thallus utama, dan kelompok *Ferticillate* adalah rumput laut dengan cabang yang berpusat mengitari aksis atau sumbu utama.

Selain dilkasifikasikan berdasarkan thallusnya, rumput laut juga dikelompokkan berdasarkan warnanya. Klasifikasi rumput laut berdasarkan kandungan pigmen terdiri dari 4 kelas, yaitu rumput laut hijau (*Chlorophyta*), rumput laut merah (*Rhodophyta*), rumput laut coklat (*Phaeophyta*) dan rumput laut pirang (*Chrysophyta*) (Hendrawati, 2016).

Kappaphycus alvarezii merupakan salah satu jenis rumput laut yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Adapun klasifikasi dari *Kappaphycus alvarezii* sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Filum : Rhodophyta
Kelas : Florideophyceae
Ordo : Gigartinales
Famili : Solieriaceae
Genus : *Kappaphycus*
Spesies : *Kappaphycus alvarezii*

Sumber: World Register of Marine Species



Gambar 1. *Kappaphycus alvarezii*

Ciri-ciri *K. alvarezii* adalah thallus dan cabang-cabangnya berbentuk silindris atau pipih, percabangannya tidak teratur dan kasar (sehingga merupakan lingkaran) karena ditumbuhi oleh nodulla atau spine untuk melindungi gametan. Ujungnya runcing atau tumpul berwarna coklat ungu atau hijau kuning. Spina *K. alvarezii* tidak teratur menutupi thallus dan cabang-cabangnya. Permukaan licin, cartilaginous, warna hijau, hijau kuning, abu-abu atau merah. Penampakan thallus bervariasi dari bentuk sederhana sampai kompleks (Hendrawati, 2016).

Selain sebagai bahan makanan, rumput laut juga memiliki beberapa kegunaan seperti sumber devisa bagi negara, penyediaan lapangan kerja dan mampu memanfaatkan kawasan perairan pantai dan kepulauan Indonesia yang sangat potensial. Rumput laut berguna karena ekstrak hidrokoloid yang dikandungnya banyak digunakan industri makanan, minuman, kosmetik, cat, tekstil dan industri lainnya (Husmibu *et al.*, 2022).

B. Budidaya Rumput Laut

Istilah akuakultur diambil dari istilah dalam Bahasa Inggris yaitu *Aquaculture*. Akuakultur merupakan suatu proses pembiakan organisme perairan dari mulai proses produksi, penanganan hasil sampai pemasaran. Akuakultur merupakan upaya produksi biota atau organisme perairan melalui penerapan teknik domestikasi (membuat kondisi lingkungan yang mirip dengan habitat asli organisme yang dibudidayakan), penumbuhan hingga pengelolaan usaha yang berorientasi ekonomi.

Budidaya perikanan adalah usaha pemeliharaan dan pengembangbiakan ikan atau organisme air lainnya. Budidaya perikanan disebut juga sebagai budidaya perairan atau akuakultur mengingat organisme air yang dibudidayakan bukan hanya dari jenis ikan saja tetapi juga organisme air lain seperti kerrang, udang maupun tumbuhan air, dalam bidang perikanan pada umumnya ikan didefinisikan secara luas tidak hanya

merujuk pada binatang air yang bersisik dan bernafas dengan insang, akan tetapi juga menyangkut segala organisme yang hidup di air seperti udang, kerang, rumput laut, hingga tanaman air lainnya (Mulyono & Ritonga, 2019).

Rumput laut merupakan salah satu komoditas yang banyak dibudidayakan di wilayah pesisir di Indonesia, sebagai komoditas berorientasi ekspor. Budidaya rumput laut di Indonesia dirintis sejak tahun 1980 dalam upaya merubah kebiasaan penduduk pesisir dari pengambilan sumber daya alam seperti terumbu karang yang dapat merusak ekosistem laut perairan setempat. Pengembangan budidaya rumput laut merupakan salah satu alternatif pemberdayaan masyarakat pesisir yang mempunyai keunggulan dalam hal produk yang dihasilkan mempunyai kegunaan yang beragam, tersedianya lahan untuk budidaya yang cukup luas serta, mudahnya teknologi budidaya yang diperlukan (Hasna *et al.*, 2020).

Dalam kegiatan budidaya rumput laut juga harus di dukung oleh faktor yang ada di sekitarnya seperti lingkungan perairan, teknologi dan ekonomi. Pengaruh lingkungan seperti kualitas perairan, pencemaran, dan hama apa yang dapat mengganggu usaha budidaya rumput laut. Teknologi seperti metode penanaman apa yang akan dilakukan serta peralatan apa saja yang di butuhkan sesuai metode penanaman serta pengaruh ekonomi dapat di lihat melalui modal untuk melakukan usaha budidaya rumput laut tersebut (Husmibu *et al.*, 2022).

Metode budidaya dapat dilakukan dengan tiga macam metode berdasarkan posisi tanaman terhadap dasar perairan, yakni metode dasar, metode lepas dasar, dan metode apung. Metode penanaman untuk rumput laut *Kappaphycus alvarezii* adalah metode lepas dasar. Metode lepas dasar pada budidaya rumput laut, dilakukan di atas dasar perairan yang berpasir atau pasir berlumpur serta terlindung dari hempasan gelombang yang besar. Metode ini dilakukan dengan cara menancapkan tiang pancang pada dasar laut yang kemudian dibentangkan tali sebagai tempat untuk menggantungkan bibit rumput laut. Metode ini biasa digunakan pada kondisi laut dengan dasar berpasir dan berlumpur sehingga tiang pancang dapat menancap kedasar laut dengan kuat. Metode ini juga biasa digunakan pada laut dangkal dengan kedalaman 30 hingga 60 cm pada saat air laut surut (Nasmia *et al.*, 2020).

Adapun beberapa syarat lokasi budidaya rumput laut *Eucheuma* secara umum adalah:

1. Lokasi budidaya harus dekat dengan sumber tenaga kerja dan mudah dijangkau sehingga biaya transportasi tidak terlalu besar.
2. Perairan harus bebas dari pencemaran industri maupun rumah tangga.
3. Lokasi budidaya rumput laut harus bebas dari pengaruh angin topan dan terlindung dari hempasan langsung, sebaiknya terletak di perairan terlindung oleh karang

penghalang (*barrierr reef*) yang berfungsi sebagai pemecah gelombang, dengan pecahnya gelombang akan menghasilkan gelembung udara yang mengandung oksigen dan karbondioksida yang penting bagi rumput laut.

4. Kecepatan arus berkisar antara 41 – 45 cm/detik,
5. Dasar perairan sedikit berlumpur bercampur dengan pasir karang.
6. Surut terendah berkisar antara 30 – 60 cm. Keuntungan dari adanya genangan air ini yaitu penyerapan makanan yang terus menerus, dan tanaman tidak rusak akibat sengatan sinar matahari langsung.
7. Kecerahan perairan berkisar 4 – 6 m.
8. Suhu perairan berkisar antara 27,0 – 30,2°C.
9. Salinitas berkisar antara 31- 35,8 ‰. Salinitas dibawah 30 ‰ dapat mengakibatkan rumput laut mudah terserang penyakit dan pertumbuhan terhambat.
10. pH air berkisar antara 7,2 – 8,2.

C. Teori Daya Saing

Kajian mengenai daya saing berawal dari pemikiran Adam Smith mengenai konsep penting tentang “spesialisasi” dan “perdagangan bebas” melalui teori keunggulan absolut (*absolute advantage*). Teori keunggulan absolut menyatakan bahwa sebuah negara dapat melakukan perdagangan jika relatif lebih efisien (memiliki keunggulan absolut) dibanding negara lain, keuntungan akan diperoleh jika negara tersebut melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan absolut tersebut. Selanjutnya pada tahun 1817 David Ricardo melalui bukunya yang berjudul “*Principles of Political Economy and Taxation*” memperluas teori keunggulan absolut Adam Smith menjadi teori keunggulan komparatif (Sallvatore, 1997).

Menurut Pahan (2008), Daya saing merupakan kemampuan produsen untuk memproduksi suatu komoditas pada kondisi teknologi usahatani, lingkungan ekonomi, dan kebijakan, pemerintah. Konsep daya saing adalah sesuatu yang sangat dinamis, dimana keunggulan saat bisa saja menjadi ketidakunggulan di masa yang akan datang, atau sesuatu yang belum unggul saat ini sangat mungkin untuk semakin tidak unggul lagi dimasa yang akan datang.

Tingginya tingkat persaingan antara negara tidak hanya akan berdampak pada perekonomian Indonesia secara keseluruhan, tetapi juga akan berdampak langsung pada perekonomian daerah khususnya kemampuan suatu daerah untuk meningkatkan daya saing perekonomiannya yang sangat bergantung pada kemampuan daerah dalam menentukan faktor-faktor yang dapat digunakan sebagai ukuran daya saing daerah dan kemampuan daerah dalam menetapkan kebijakan terhadap daerah lain.

Menurut Simanjuntak (1992), Daya saing komoditas dapat diukur melalui dua pendekatan yaitu tingkat keuntungan yang dihasilkan dan efisiensi usahatani. Tingkat keuntungan yang dihasilkan dapat dilihat dari dua sisi yaitu keuntungan privat dan keuntungan sosial. Pendekatan daya saing dapat dilihat dari dua indikator keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif. Masing-masing keunggulan menunjukkan efisiensi penggunaan faktor produksi usahatani (Hasna *et al.*, 2020).

Kondisi suatu komoditas hanya memiliki keunggulan komparatif, tetapi tidak memiliki keunggulan kompetitif akan terjadi apabila pemerintah memberikan proteksi terhadap komoditas. Porter dalam bukunya *The Competitive Advantage of Nation*, 1990 mengemukakan tentang tidak adanya korelasi langsung antar dua faktor produksi (sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya manusia yang murah) yang dimiliki suatu negara, yang dimanfaatkan sebagai keunggulan daya saing dalam perdagangan internasional. Banyak negara di dunia yang jumlah tenaga kerjanya sangat besar yang proporsional dengan luas negerinya, tetapi terbelakang dalam daya saing perdagangan internasional. Begitu juga dengan tingkat upah relatif murah dari pada negara lain, justru berkorelasi erat dengan rendahnya motivasi bekerja keras dan berprestasi. Porter menyebutkan bahwa peran pemerintah sangat penting dalam peningkatan daya saing selain faktor produksi (Fadli *et al.*, 2017).

1. Keunggulan Komparatif

Keunggulan komparatif merupakan suatu konsep yang dikembangkan pertama kali oleh David Ricardo. Konsep tersebut menyatakan bahwa meskipun sebuah negara kurang efisien akan memiliki kerugian absolut dibandingkan dengan negara lain dalam memproduksi suatu komoditas, namun masi terdapat dasar untuk melakukan perdagangan yang saling menguntungkan kedua belak pihak. Negara yang memiliki kerugian absolute akan berpesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor komoditas dengan absolute terkecil dengan kata lain komoditas yang memiliki keunggulan komparatif (Salvatore, 1997).

Menurut *Asian Development Bank* (1992) keunggulan komparatif adalah kemampuan suatu wilayah atau negara dalam memproduksi satu unit dari beberapa komoditas dengan biaya yang relatif lebih rendah dari biaya imbalan sosialnya dari alternatif lainnya. Keunggulan komparatif merupakan suatu konsep yang diterapkan suatu negara untuk membandingkan beragam aktivitas produksi dan perdagangan di dalam negeri terhadap perdagangan dunia. Lebih lanjut, Kadariah (2001) menyebutkan bahwa analisis keunggulan komparatif adalah analisis ekonomi (social) dan bukan analisis finansial (private) (Fadli *et al.*, 2017).

Keuntungan sosial dan keunggulan komparatif didasarkan pada biaya dan pendapatan sosial, oleh karena itu keuntungan sosial dan keunggulan kompetitif mencerminkan efisiensi usahatani. Keuntungan sosial dan keunggulan komparatif dapat dihitung melalui keuntungan sosial dan indikator *Domestic Resource Cost Ratio* (DRCR). Keuntungan sosial merupakan keuntungan yang seharusnya diterima petani apabila tidak ada kebijakan pemerintah dan kegagalan pasar (Hasna *et al.*, 2020).

2. Keunggulan Kompetitif

Sudaryanto dan Simatupang (1993) menyebutkan secara operasional keunggulan kompetitif dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memasok barang dan jasa pada waktu, tempat dan bentuk yang diinginkan konsumen baik dipasar domestik maupun di pasar internasional, pada harga yang sama atau lebih baik dari yang ditawarkan pesaing, seraya memperoleh laba paling tidak sebesar ongkos penggunaan (*opportunity cost*) sumberdaya.

Sallvatore (1994) menyebutkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) merupakan alat untuk mengukur daya saing suatu aktivitas berdasarkan pada kondisi perekonomian aktual. Keunggulan kompetitif dilihat dari alokasi sumberdaya untuk mencapai efisiensi privat. Efisiensi privat diukur dengan rasio biaya privat (PCR). PCR merupakan rasio antara biaya faktor domestik dengan nilai tambah output dan biaya input yang diperdagangkan pada harga aktual atau pada kondisi dibawah kebijakan pemerintah. Nilai PCR menunjukkan kemampuan usahatani membiayai faktor domestik pada harga aktual. Semakin kecil nilai PCR, maka semakin tinggi tingkat keunggulan kompetitif dari pengusahaan rumput laut (Fadli *et al.*, 2017).

Keunggulan kompetitif atau keuntungan privat didasarkan pada biaya dan pendapatan privat dalam perekonomian aktual. Keunggulan kompetitif dapat dihitung melalui keuntungan privat dan Indikator *Private Cost Ratio* (PCR). Keuntungan privat merupakan keuntungan yang sebenarnya diperoleh petani. Keuntungan privat dihitung berdasarkan harga privat.

Private Cost Ratio (PCR) menunjukkan penggunaan sumberdaya domestik untuk menghasilkan nilai tambah usahatani. Indikator PCR didapat dari biaya privat input non tradeable usahatani dibandingkan pendapatan privat domestik dikurangi biaya input tradeable privat. PCR dapat dihitung dari notasi dalam tabel $PAM=C/(A-B)$. Indikatornya adalah apabila $PCR < 1$, usahatani memiliki keunggulan kompetitif. Apabila $PCR > 1$, sistem input tradeable yang diteliti tidak memiliki keunggulan kompetitif (Hasna *et al.*, 2021).

D. Konsep *Policy Analysis Matrix* (PAM)

Policy Analysis Matrix (PAM) pertama kali diperkenalkan oleh Eric. A. Monke dan Scott Pearson pada tahun 1989. Hasil analisis PAM ini dapat digunakan untuk melihat dampak kebijakan pemerintah pada suatu sistem komoditi. Menurut Pearson (2005), terdapat tiga tujuan utama dari metode PAM pada hakekatnya ialah memberikan informasi dan analisis untuk membantu pengambil kebijakan pertanian terkait dengan isu-isu penting bidang pertanian, menghitung tingkat keuntungan sosial sebuah usahatani, serta menghitung *transfer effects*. Matriks PAM terdiri dari dua identitas yaitu identitas tingkat keuntungan atau *profitability identity* dan identitas penyimpangan atau *divergences identity* (Fadli *et al*, 2017).

Analisis PAM dapat digunakan pada usahatani dengan berbagai wilayah, tipe usahatani dan teknologi. Selain itu analisis PAM juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu kebijakan dapat memperbaiki daya saing terhadap usahatani suatu komoditas yang dihasilkan melalui penciptaan efisiensi usaha dan pertumbuhan pendapatan (Hasna *et al.*, 2020).

Dalam penelitian ini PAM menyusun matriks yang berisi informasi biaya, pendapatan dan keuntungan privat serta keuntungan sosial usahatani rumput laut pada Kelurahan dengan produksi tertinggi.

1. Profitabilitas dan Daya Saing

Profitabilitas usahatani dilihat dari keuntungan privat dan keuntungan sosial. Daya saing usahatani dapat dilihat melalui keunggulan kompetitif dan komparatifnya.

- a. Keuntungan privat dan keunggulan kompetitif didasarkan pada biaya dan pendapatan privat dalam perekonomian aktual. Keunggulan Kompetitif dapat dihitung melalui keuntungan privat dan indikator *Private Cost Ratio* (PCR).
 - Keuntungan privat merupakan keuntungan yang sebenarnya diperoleh petani. Keuntungan privat dihitung berdasarkan harga privat. Keuntungan privat dalam Tabel PAM disimbolkan dengan D. Indikatornya apabila D positif, berarti usahatani memperoleh keuntungan atau profit atas biaya normal dalam kondisi terdapat kebijakan pemerintah. Hal ini mempunyai implikasi bahwa komoditas tersebut mampu ekspansi, kecuali apabila sumberdaya terbatas atau adanya komoditas alternatif yang lebih menguntungkan. Apabila D negatif, usahatani tersebut tidak memperoleh profit atas biaya normal yang artinya bahwa usahatani belum mampu ekspansi.
 - *Private Cost Ratio* (PCR) menunjukkan penggunaan sumber daya domestik untuk menghasilkan nilai tambah usahatani. Indikator PCR didapat dari biaya privat input non tradeable usahatani dibandingkan pendapatan privat domestik

dikurangi biaya input tradeable privat. PCR dapat dihitung dari notasi dalam Tabel PAM = $C/(A-B)$. Indikatornya adalah apabila $PCR < 1$, usahatani yang diteliti memiliki keunggulan kompetitif $PCR > 1$, sistem input tradeable yang diteliti tidak memiliki keunggulan kompetitif.

$$PCR = \frac{\text{Biaya Input non Tradable Privat}}{\text{Penerimaan Privat} - \text{Biaya Input Tradable Privat}}$$

b. Keuntungan sosial dan keunggulan komparatif didasarkan pada biaya dan pendapatan sosial, oleh karena itu keuntungan sosial dan keunggulan kompetitif mencerminkan efisiensi usahatani. Keuntungan sosial dan keunggulan komparatif dapat dihitung melalui keuntungan sosial dan indikator Domestic Resource Cost Ratio (DRCR).

- Keuntungan sosial merupakan keuntungan yang seharusnya diterima petani apabila tidak ada kebijakan pemerintah dan kegagalan pasar. Keuntungan sosial pada Tabel PAM disimbolkan dengan H. Indikatornya adalah apabila H positif, usahatani tetap menguntungkan meski tidak ada kebijakan pemerintah. Apabila H negatif, berarti usahatani tidak menguntungkan dan tidak mampu bersaing tanpa kebijakan pemerintah.
- Indikator yang menggambarkan rasio penggunaan faktor domestic yaitu Domestic Resource Cost Ratio (DRCR) dilihat dari nilai Domestic Resource Cost (DRC) yang dihitung dari identitas $G/(E-F)$.

$$DRC = \frac{\text{Biaya Input Non Tradable Sosial}}{\text{Pendapatan Sosial} - \text{Biaya Input Tradable Sosial}}$$

Apabila Tabel PAM. Indikatornya $DRC < 1$, usahatani mempunyai keunggulan komparatif. Apabila $DRC > 1$, usahatani tidak mempunyai keunggulan komparatif (Pearson, 2005).

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu menjadi bagian yang sangat penting untuk peneliti sebagai dasar dan pedoman untuk memahami penelitian ini. Ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian serupa diantaranya yaitu:

Tabel 1. Ringkasan penelitian terdahulu yang relevan

No.	Judul Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Analisis Daya Saing Rumput Laut di Kabupaten Sumenep. (Ribut Santosa, 2008).	Analisis yang digunakan adalah matrik kebijakan atau Policy Analysis Matrix (PAM).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani rumput laut di Kabupaten Sumenep memiliki efisiensi usahatani. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis keuntungan sistem harga privat yang bernilai positif. Usahatani rumput laut di Kabupaten Sumenep menguntungkan dan mampu bersaing, serta layak untuk diusahakan. Usahatani rumput laut memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Kebijakan pemerintah tidak memberikan dampak positif atau tidak berpihak baik dari segi output dan input tradable terhadap petani rumput laut di Kabupaten Sumenep.
2.	Analisa Daya Saing Rumput Laut di Indonesia (Studi Kasus: Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara). (Estu Sri Luhur, Cornelia Mirwantini Witomo dan Maulana Firdaus, 2012).	Analisis menggunakan pendekatan Policy Analysis Matrix (PAM)	Usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Konawe Selatan dapat dikatakan lebih memiliki keunggulan komparatif dan lebih berdaya saing dibandingkan dengan usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Lombok Timur jika diukur dari nilai DRRCR. Nilai DRRCR tercatat lebih kecil dari 1, yaitu sebesar 0,98 yang artinya untuk menghasilkan Rp 1 hanya memerlukan sumber daya domestik sebesar Rp 0,98.
3.	Analisis Daya Saing Agribisnis Rumput Laut Di Kabupaten Lombok Timur. (Fadli, Rachmat Pambudy, dan Harianto, 2017).	Penelitian ini menggunakan alat analisis Policy Analysis Matrix (PAM).	Usahatani rumput laut di Kabupaten Lombok Timur memiliki daya saing yang ditunjukkan dengan nilai PCR dan DRC lebih kecil dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa rumput laut di Kabupaten Lombok Timur memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif. Berdasarkan analisis R/C ratio menunjukkan penerapan sistem budidaya rumput laut melalui sistem lepas dasar lebih efisien dan memiliki penerimaan yang lebih besar dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan oleh petani.

4.	<p>Daya Saing Usaha Budidaya Rumput Laut (<i>Eucheuma spinosum</i>). (Hasna, Sri Mardiyati, A Rosdianti Razak, Mohammad Natsir, 2021).</p>	<p>Analisis data yang digunakan adalah PAM (Policy Analisis Matrix).</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani rumput laut di Desa Liya Bahari Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif, dan berdaya saing kuat. Usahatani rumput laut tersebut memiliki nilai Domestic Resource Cost Ratio (DRC) sebesar 0,03. Nilai DRC < 1 menunjukkan bahwa usahatani rumput laut memiliki keunggulan komparatif sehingga memiliki efisiensi sumberdaya domestik pada harga internasional. Usahatani rumput laut tersebut memiliki nilai Private Cost Ratio (PCR) sebesar 0,40. Nilai PCR < 1 menunjukkan bahwa usahatani rumput laut memiliki keunggulan kompetitif dan memiliki efisiensi sumberdaya domestik pada harga aktual.</p>
5.	<p>Analisis Daya Saing Usaha Budidaya Rumput Laut (<i>Kappaphycus alvarezii</i>) Di Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua. (Pelipus Pilo Haga, Wiendiyati, Sondang S. P. Pudjiastuti, 2022)</p>	<p>Metode analisis yang digunakan adalah Policy Analysis Matrix (PAM).</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya rumput laut di Desa Lohohede Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua mempunyai daya saing, baik kompetitif dan komparatif, dengan nilai PCR (kompetitif) yang diperoleh adalah 0,63 dan nilai DRC (komparatif) adalah 0,60 dan berdasarkan analisis sensitivitas, daya saing usaha budidaya rumput laut di Kecamatan Hawu Mehara tidak mengalami perubahan terkecuali pada saat produksi menurun, bahkan pada saat produksi menurun 25% usaha budidaya rumput laut masih tetap memiliki daya saing yang digambarkan oleh nilai DRC < 1 (0,85) kemudian pada saat produksi menurun menjadi 50% usaha budidaya rumput laut tidak memiliki daya saing DRC > 1 (1,20).</p>

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun perbedaannya dijelaskan pada uraian berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ribut Santosa dengan judul “Analisis Daya Saing Rumput Laut di Kabupaten Sumenep”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan rumput laut, menganalisis daya saing dari sudut pandang keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif rumput laut, dan Mengkaji dampak kebijakan pemerintah dalam usahatani rumput laut di Kabupaten Sumenep. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian ini mengkaji mengenai dampak kebijakan pemerintah sedangkan pada penelitian penulis tidak mengkaji hal tersebut. Perbedaan lainnya yaitu pada penelitian penulis meneliti terkait perubahan daya saing yang diakibatkan kenaikan harga input dan penurunan harga output, sedangkan pada penelitian ini tidak meneliti hal tersebut.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Luhur, Witomo dan Firdaus dengan judul “Analisa Daya Saing Rumput Laut di Indonesia (Studi Kasus: Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji daya saing komoditas rumput laut di Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara dibandingkan dengan usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada penelitian penulis menganalisis perubahan daya saing diakibatkan kenaikan dan penurunan harga input dan output, sedangkan pada penelitian ini tidak dilakukan analisis tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fadli, Rachmat Pambudy, dan Harianto dengan judul “Analisis Daya Saing Agribisnis Rumput Laut Di Kabupaten Lombok Timur”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing agribisnis rumput laut di Kabupaten Lombok Timur di tingkat petani, menganalisis dampak kebijakan input dan output terhadap daya saing rumput laut di Kabupaten Lombok Timur, dan melihat besarnya perubahan daya saing agribisnis rumput laut akibat adanya perubahan kebijakan pemerintah melalui analisis sensitivitas. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pengaruh perubahan daya saing, pada penelitian ini perubahan diakibatkan oleh kebijakan pemerintah, sedangkan pada penelitian penulis perubahan daya saing diakibatkan kenaikan dan penurunan harga input dan output.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hasna, Mardiyati, Razak, dan Natsir dengan judul “Daya Saing Usaha Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma spinosum*)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keunggulan kompetitif, keunggulan komparatif, dan daya saing usahatani rumput laut (*Eucheuma Spinosum*). Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian ini hanya menganalisis tingkat daya saing usahatani rumput laut, sedangkan pada penelitian penulis menambahkan analisis sensitivitas untuk mengetahui adanya perubahan daya saing akibat kenaikan dan penurunan harga input dan harga output.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Haga, Wiendiyati, dan Pudjiastuti dengan judul “Analisis Daya Saing Usaha Budidaya Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) Di Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua”.

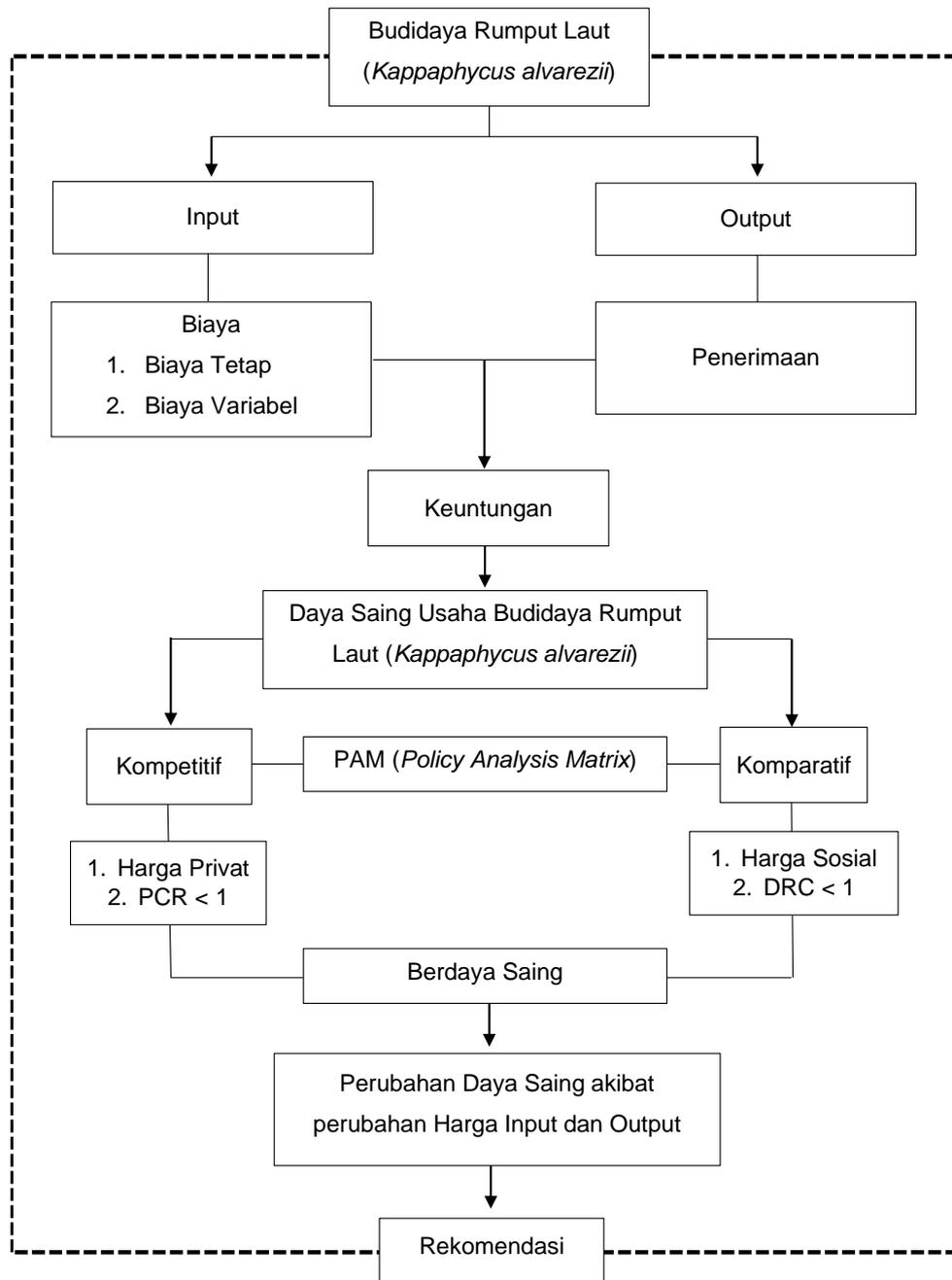
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya saing budidaya rumput laut dan pengaruh perubahan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar, peningkatan biaya transportasi antar pulau dan penurunan produksi terhadap daya saing rumput laut di Kecamatan Hawu Mehara Kabupaten Sabu Raijua. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian ini meneliti mengenai perubahan terhadap daya saing akibat nilai tukar rupiah terhadap US dollar, biaya transportasi dan penurunan produksi, sedangkan pada penelitian penulis meneliti mengenai perubahan terhadap daya saing yang diakibatkan kenaikan harga input dan penurunan harga output.

F. Kerangka Pikir

Sulawesi Selatan merupakan wilayah penghasil rumput laut terbesar di Indonesia karena provinsi ini sangat potensial dalam pengembangan budidaya rumput laut. Salah satu kabupaten yang memiliki produksi rumput laut terbesar yaitu Pangkep terutama di Kecamatan Ma’rang. Kecamatan Ma’rang berada di posisi pertama sebagai penghasil rumput laut terbanyak di Pangkep. Di Kelurahan Talaka Kecamatan Ma’rang Sebagian besar mata pencahariannya ada pada budidaya rumput laut. Daerah ini selalu memproduksi rumput laut setiap tahunnya dengan produksi yang terus meningkat. Jenis rumput laut yang banyak dibudidayakan adalah *Kappaphycus alvarezii*.

Peningkatan produksi rumput laut (*K. alvarezii*) di Kelurahan Talaka tidak terlepas dari penggunaan input produksi yang digunakan meliputi input bersifat *tradable* (barang yang diperdagangkan di pasar internasional). Input produksi tersebut sangat terkait dengan harga yang dibayarkan, untuk membeli input produksi ini sehingga akan menimbulkan biaya baik berupa biaya tetap (*Fixed Cost*) maupun biaya variabel (*Variabel Cost*). Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usahatani rumput laut (*K. alvarezii*) akan mempengaruhi penerimaan usaha rumput laut sehingga akan menentukan besarnya keuntungan yang diterima oleh pembudidaya. Keuntungan yang diterima akan menunjukkan sejauh mana usaha budidaya rumput laut (*K. alvarezii*) dapat berdaya saing baik secara komparatif maupun kompetitif dengan menggunakan analisis *Policy Analysis Matrix* (PAM). Untuk mengetahui keunggulan kompetitif maka digunakan perhitungan dengan harga privat yang indikatornya yaitu $PCR < 1$, sedangkan untuk keunggulan komparatif digunakan perhitungan dengan harga sosial yang indikatornya yaitu $DRC < 1$. Setelah menganalisis daya saing dari usaha budidaya rumput laut maka akan dilihat apakah ada perubahan daya saing yang dipengaruhi oleh perubahan harga input dan harga output yang di analisis menggunakan analisis

sensitivitas dengan beberapa skenario yang digunakan. Hasil akhir akan dibuat rekomendasi yang diberikan kepada pembudidaya berupa saran-saran dari hasil penelitian seperti untuk meningkatkan daya saing maka diperlukan peningkatan produktivitas dengan meminimalisir penggunaan biaya pada budidaya rumput laut.. Berikut ini adalah kerangka pikir penelitian:



Gambar 2. Kerangka Pikir